RENUNGAN HARIAN

# *Pulihkan Jiwaku*

**AGUSTUS 2025**

# Pulihkan Jiwaku | Agustus 2025

Penulis: Ekstrak yang diambil dari 'Perjanjian Pernikahan' – seri pacaran, bagian satu.


**Pulihkan Jiwaku | Agustus 2025** ..... i

Senin 4 Agustus | Pernikahan yang saleh ..... 1
Selasa 5 Agustus | Tujuan perjanjian Elohim ..... 2
Rabu 6 Agustus | Pernikahan pertama ..... 3
Kamis 7 Agustus | Penciptaan manusia ..... 4
Jumat 8 Agustus | Natur manusia ..... 5

Senin 11 Agustus | Ekspresi manusia ..... 6
Selasa 12 Agustus | Menemukan penolong yang sepadan ..... 7
Rabu 13 Agustus | Pembentukan perempuan ..... 8
Kamis 14 Agustus | Dia akan disebut Perempuan ..... 9
Jumat 15 Agustus | Laki-laki dan Perempuan ..... 10

Senin 18 Agustus | Persekutuan kekepalaan ..... 11
Selasa 19 Agustus | Pikiran Kristus ..... 12
Rabu 20 Agustus | Berbuah-buah dan bermultiplikasi ..... 13
Kamis 21 Agustus | Mujizat prokreasi ..... 14
Jumat 22 Agustus | Kejatuhan dari persekutuan kekepalaan ..... 15

Senin 25 Agustus | Perlunya reformasi pernikahan ..... 16
Selasa 26 Agustus | Pernikahan Abraham dan Sara ..... 17
Rabu 27 Agustus | Iman Sara ..... 18
Kamis 28 Agustus | Kapasitas *El Shaddai* ..... 19
Jumat 29 Agustus | Iman untuk keibuan ..... 20

# Senin 4 Agustus | Pernikahan yang saleh

Penting bagi kita untuk mengetahui bagaimana seorang laki-laki dan seorang perempuan, dari budaya mana pun, ketika mereka telah dewasa, dapat meninggalkan rumah ayah dan ibu mereka, memilih satu sama lain dalam kebebasan yang merupakan bagian dari iman, dan *dipersatukan oleh Tuhan dalam pernikahan yang saleh.* Lebih lanjut, kita perlu memahami bagaimana suami dan istri dalam pernikahan yang saleh kemudian berpartisipasi dalam *multiplikasi melalui persembahan* untuk melahirkan benih/keturunan ilahi dan menjadi berbuah-buah di dalam keluarga dan rumah tangga mereka.

Dalam hal ini, kita perlu mengambil pelajaran dari *tiga pernikahan* dalam Kitab Suci – pernikahan Adam dan 'perempuan itu', pernikahan Abraham dan Sara, dan pernikahan Kristus dan gereja. Kita juga perlu mempertimbangkan pelajaran-pelajaran khusus dari pernikahan Musa dan Zipora serta pernikahan Boas dan Rut.

Pernikahan Kristus dan gereja merupakan teladan di mana setiap pernikahan yang saleh harus dibangun. Menjelaskan hal ini, rasul Paulus menulis, 'Karena suami adalah kepala isteri *sama seperti Kristus adalah kepala jemaat (gereja)*. Dialah yang menyelamatkan tubuh. Karena itu *sebagaimana jemaat (gereja) tunduk kepada Kristus*, demikian jugalah isteri kepada suami dalam segala sesuatu. Hai suami, kasihilah isterimu *sebagaimana Kristus telah mengasihi jemaat (gereja)* dan telah menyerahkan diri-Nya baginya.' Ef 5:23-25.

Untuk memahami dengan benar perjanjian pernikahan yang telah ditetapkan bagi kita oleh Tuhan Elohim, *pertama-tama* kita perlu memahami tujuan Perjanjian Kekal Mereka, yang dirangkum dalam pasal pertama Kitab Kejadian. Kita membaca tentang Perjanjian Kekal itu, 'Berfirmanlah Elohim: "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita'. Kej 1:26. Maksud Elohim adalah agar kita dilahirkan kembali sebagai anak-anak Elohim Bapa, dan kemudian secara progresif dibawa kepada kemuliaan, di dalam Kristus, sebagai anak-anak manusia menurut gambar dan rupa Elohim.

| **Pembelajaran Lebih Lanjut** | **Amsal Harian** |
|---|---|
| **Efesus 5** | **Amsal 4** |

# Selasa 5 Agustus | Tujuan perjanjian Elohim

Untuk mewujudkan tujuan perjanjian Mereka, setiap Pribadi Kekepalaan Elohim memberikan persembahan untuk menyatakan Yang Lain. Bapa dan Anak memberikan ketujuh Roh Elohim kepada Roh Kudus, menetapkan Dia sebagai Penolong. Yoh 14:16. Ketujuh Roh Elohim dapat dipahami sebagai *ekspresi penuh* dari satu Roh yang olehnya Mereka hidup sebagai Yahweh *Elohim*. Why 1:4. Yes 11:2. Sebagai Penolong, Roh Kudus kemudian *memampukan Anak* dengan kapasitas tujuh Roh, sehingga Dia dapat mengosongkan diri-Nya untuk menyatakan Bapa dengan menjadi Anak Bapa.

Roh Kudus juga *memampukan Bapa* dengan kapasitas tujuh Roh, sehingga Bapa dapat melahirkan Yahweh Anak sebagai Anak-Nya. Di Getsemani, Roh Kudus menguatkan Kristus dengan kapasitas tujuh Roh (juga disebut *Roh Kekal*), yang memampukan Kristus untuk mempersembahkan diri-Nya sepanjang perjalanan-Nya menuju salib dan, dengan demikian, menggenapi kehendak Bapa. Ibr 9:14. Luk 22:42-44.

*Poin kuncinya adalah bahwa persekutuan persembahan yang sama ini harus menjadi dasar bagi setiap pernikahan yang saleh*. Melalui persekutuan persembahan yang dimampukan oleh Roh Kekal, suami dan istri dapat berpartisipasi dalam pelaksanaan Perjanjian Kekal Elohim dalam kehidupan mereka sendiri dan dalam menghasilkan benih/keturunan ilahi. Mal 2:15. Ini termasuk, melalui mujizat *prokreasi*, melahirkan anak-anak yang kemudian dilahirkan kembali sebagai anak-anak Elohim saat berada di dalam rahim ibu mereka; serta multiplikasi benih/keturunan ilahi melalui *pelayanan penginjilan* dari suatu jaringan rumah-rumah buah sulung. 1Kor 7:14. Jaringan-jaringan, atau komunitas-komunitas, rumah-rumah yang layak ini digambarkan oleh rasul Yohanes sebagai ‘ibu (perempuan) yang terpilih’ yang menjadi bagian dari mempelai perempuan Kristus yang korporat. 2Yoh 1:1.

| **Pembelajaran Lebih Lanjut** | **Amsal Harian** |
|---|---|
| **Filipi 2** | **Amsal 5** |

# Rabu 6 Agustus | Pernikahan pertama

Penting untuk melihat pernikahan pertama antara Adam dan 'perempuan itu' (yang kemudian dinamai Hawa), karena pernikahan mereka merupakan tipe atau gambaran dari pernikahan Kristus dan mempelai perempuan-Nya, gereja. Karena alasan ini, pernikahan ini memberi kita pola dasar yang ingin Elohim tegakkan dalam setiap pernikahan yang saleh.

Yesus menjelaskan bahwa untuk memahami perjanjian pernikahan yang melaluinya Elohim menyatukan pasangan yang saleh, pertama-tama kita perlu memahami penciptaan manusia, sebagai laki-laki dan perempuan. Yesus berkata, 'Tidakkah kamu baca, bahwa Ia yang menciptakan manusia sejak semula menjadikan mereka *laki-laki dan perempuan*?' Mat 19:4. Selain itu, kita perlu memahami musim pacaran yang saleh yang mengarah pada pernikahan, di mana seorang laki-laki dan seorang perempuan meninggalkan ayah dan ibunya dan memilih satu sama lain. Mat 19:5.

Langit dan bumi yang ada saat ini, diciptakan sebagai konteks di mana tujuan Perjanjian Kekal Elohim akan terlaksana. Dalam menjalankan rencana perjanjian Mereka, Yahweh *Elohim* menciptakan manusia pada hari keenam penciptaan. Musa merangkumkan penciptaan manusia oleh Elohim dengan menulis, 'Maka Elohim menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Elohim diciptakan-Nya dia; *laki-laki dan perempuan* [*dalam identitas*] *diciptakan-Nya mereka*.' Kej 1:27. Jelas, penciptaan manusia pertama belumlah lengkap sampai perempuan diambil dari laki-laki dan mereka dijadikan 'satu' dalam pernikahan. Kej 2:22-24. Kej 5:2. Penciptaan umat manusia sebagai laki-laki dan perempuan terjadi melalui pekerjaan persembahan Anak Elohim. Yoh 1:3. Anak menciptakan segala sesuatu mewakili Elohim Bapa, karena Bapa adalah sumber segala ciptaan. Ef 3:9.

| **Pembelajaran Lebih Lanjut** | **Amsal Harian** |
|---|---|
| **Kejadian 1** | **Amsal 6** |

# Kamis 7 Agustus | Penciptaan manusia

Penciptaan tubuh biologis manusia mendahului penciptaan roh dan jiwanya. Anak Elohim pertama-tama menciptakan tubuh manusia dari debu tanah. Kemudian, melalui tindakan penciptaan kedua, Anak Elohim menghembuskan *nafas Yahweh* ke dalam hidung manusia. Kej 2:7. Melalui tindakan ini, manusia menjadi makhluk hidup yang memiliki roh dan jiwa. Za 12:1. Dengan demikian, manusia diciptakan *tritunggal – tubuh, jiwa,* dan *roh*. 1Tes 5:23.

Pembentukan jenis kelamin manusia laki-laki, sebagai laki-laki, merupakan bagian dari penciptaan tubuh biologisnya, serta pembentukan jiwa dan rohnya. Tubuhnya diciptakan pertama-tama sebagai laki-laki, dan kemudian roh dan jiwanya juga diciptakan sebagai laki-laki. Akan tetapi, ekspresi penuh jenis kelamin laki-laki sebagai laki-laki hanya dapat dipahami secara memadai setelah pembentukan perempuan, sebagai perempuan.

Ketika Anak menghembuskan nafas Yahweh ke dalam manusia, Dia menyerahkan kepadanya potensi untuk semua identitas yang akan dilahirkan melalui prokreasi. Kej 1:28. Kej 2:7. Kita perhatikan bahwa seorang mempelai perempuan perlu dilahirkan dari laki-laki sebelum identitas-identitas dapat dimultiplikasi melalui prokreasi.

Laki-laki, sebagai jiwa yang hidup, telah menerima kepemilikan atas identitasnya sendiri. Karena itu, dia bertanggung jawab atas ekspresi dan keputusannya sendiri. Dengan demikian, dia memiliki kebebasan untuk memilih hidup sebagai anak dan persekutuan kekepalaan di pohon kehidupan. Dengan kebebasan datanglah tanggung jawab, serta pertanggungjawaban, yang berarti bahwa Adam perlu mempertanggungjawabkan responsnya.

Nama manusia sebagai anak Elohim telah dibahas oleh Tuhan Elohim sebelum dunia dijadikan. Nama ini dipercayakan kepada Yahweh Anak ketika Dia diperanakkan oleh Bapa sebagai Anak Elohim. Meskipun Adam memiliki identitasnya sendiri, dia *belum menerima nama hidupnya sebagai anak*, yang melaluinya dia dapat dilahirkan sebagai anak Elohim. Kelahiran baru hanya mungkin terjadi setelah Kristus menyelesaikan pekerjaan sebagai anak dari setiap orang, dalam perjalanan persembahan-Nya.

| **Pembelajaran Lebih Lanjut** | **Amsal Harian** |
|---|---|
| **Mazmur 8** | **Amsal 7** |

# Jumat 8 Agustus | Natur manusia

Tuhan Elohim menciptakan manusia pertama, dan setiap orang sesudah itu, sebagai tritunggal dalam keberadaannya – yaitu, dengan tubuh, jiwa, dan roh. Kitab Suci menekankan bahwa agar seseorang tak bercela, dia harus menerima pekerjaan pengudusan Tuhan dalam tubuh, jiwa, dan rohnya. 1Tes 5:23.

*Tubuh* jasmani disebut dalam Kitab Suci sebagai 'manusia lahiriah'. 2Kor 4:16. *Roh* dan *jiwa* seseorang adalah dua aspek yang tak terpisahkan, namun dapat dibedakan, dari manusia batiniah. Kita perhatikan bahwa rasul Paulus menjelaskan bahwa firman Elohim menyingkapkan perbedaan antara jiwa dan roh, meskipun keduanya tidak dapat dipisahkan. Ibr 4:12. Kitab Suci menggambarkan 'hati' sebagai *titik temu dari tubuh, jiwa, dan roh seseorang*. Hati mereka adalah pusat dari pribadi dan ekspresi mereka. Ams 4:23. Banyak filsafat dan banyak injil alternatif menganggap manusia hanya memiliki dua unsur yaitu jiwa dan tubuh, tanpa pengertian apa pun tentang roh seseorang, yang harus dilahirkan kembali. 1Ptr 1:23.

*Roh* kita adalah identitas kita. Itulah siapa diri kita. Bagian-bagian dari roh seseorang mencakup intuisi dan hati nurani mereka, serta kapasitas mereka untuk menyembah, bersekutu, dan bertemu. *Intuisi* adalah bagian dari roh kita yang melaluinya kita memperoleh pengetahuan yang tidak diperoleh melalui penalaran kognitif, melainkan melalui iluminasi saat kita menerima firman Elohim. Rasul Paulus menggambarkan intuisi sebagai 'mata hati (terj. Bhs. Ing. '*the eyes of understanding'* artinya 'mata pengertian')'. Ef 1:18. *Hati nurani* kita adalah bagian dari roh yang melaluinya kita mengenal diri kita sendiri. Paulus menyatakan, 'Siapa gerangan di antara manusia yang tahu, apa yang terdapat di dalam diri manusia selain roh manusia sendiri yang ada di dalam dia?' 1Kor 2:11.

Hal penting untuk diperhatikan, kondisi hati nurani seseorang bergantung pada apakah roh mereka telah diiluminasi untuk *mengenal Elohim*. Ibr 10:22. Ibr 13:18. Dalam Perjanjian Baru, setiap kita menjadi bait bagi Roh Kudus ketika Dia *masuk ke dalam roh kita*. Roh Kudus menyembah Bapa dan Anak di mezbah hati nurani kita, memampukan kita untuk berpartisipasi dalam persekutuan penyembahan Mereka! Rm 9:1.

| **Pembelajaran Lebih Lanjut** | **Amsal Harian** |
|---|---|
| **1 Korintus 2** | **Amsal 8** |

# Senin 11 Agustus | Ekspresi manusia

Mari kita perhatikan bagian-bagian yang berkaitan dengan *jiwa* kita. Kapasitas-kapasitas ini mencakup *kehendak* kita, *pikiran* kita, dan *emosi* kita, dan ini mempengaruhi cara kita berperilaku, mengambil keputusan, berkomunikasi, dan menafsirkan lingkungan kita di dalam dan melalui tubuh kita. Siapa diri kita, atau siapa kita ingin jadi, diekspresikan melalui bagian-bagian dari jiwa kita. Apa yang menjadi milik roh kita dikomunikasikan melalui jiwa kita. Karena diciptakan sebagai laki-laki atau perempuan, jiwa kita akan memiliki ekspresi maskulin atau feminin yang jelas. Ekspresi maskulin jiwa seorang laki-laki menyampaikan identitasnya sesuai dengan emosi, kasih sayang, dan persepsi unik yang berkaitan dengan ekspresinya sebagai seorang laki-laki, saudara laki-laki, dan ayah. Prinsip yang sama berlaku untuk ekspresi feminin seorang perempuan.

Bagian-bagian dari *tubuh* kita – yang mencakup indra, kapasitas jasmani, dan selera – merupakan sarana yang melaluinya jiwa kita mengekspresikan dirinya dalam dunia jasmani, material, dan biologis. Kita berkomunikasi dan berelasi satu sama lain melalui penggunaan tubuh kita dengan ekspresi dan kapasitas jasmaninya. Ekspresi jiwa kita melalui tubuh jasmani kita perlu diatur oleh roh kita, jika tidak, jiwa kita dapat terikat pada berbagai selera dan keinginan tubuh kita. Mzm 119:25. 1Kor 9:27. Ketika ini terjadi, seseorang berusaha untuk mengenal diri mereka sendiri melalui apa yang mereka lakukan dalam tubuh jasmani mereka – baik melalui pelaksanaan kapasitas-kapasitas jasmani mereka maupun melalui informasi yang dikumpulkan melalui indra mereka. Jiwa kita *dihidupkan kembali* saat roh kita berpegang teguh pada firman Elohim dan pada persekutuan kita dengan Tuhan dalam satu Roh dengan-Nya. 1Kor 6:17.

*Jenis kelamin* – laki-laki atau perempuan – sangatlah penting bagi identitas setiap individu. Sebagaimana Yahweh *Elohim* menciptakan laki-laki dan perempuan pertama sebagai laki-laki dan perempuan, ketika seorang anak dikandung di dalam rahim ibunya, *jenis kelamin* dari *roh* (*identitas*), *jiwa*, dan *tubuh* mereka ditentukan oleh benih ayah mereka. Berdasarkan benih itu, seseorang secara eksklusif laki-laki atau secara eksklusif perempuan – dalam roh, jiwa dan tubuh mereka.

| **Pembelajaran Lebih Lanjut** | **Amsal Harian** |
|---|---|
| **Mazmur 34** | **Amsal 11** |

# Selasa 12 Agustus | Menemukan penolong yang sepadan

Setelah menciptakan manusia pertama, Adam, Tuhan Elohim memulai pencarian dengan maksud menemukan penolong yang sepadan bagi Adam, demikian, 'Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan *menjadikan* penolong baginya, yang sepadan dengan dia.' Kej 2:18. Adam membutuhkan seseorang yang sepadan untuk *bersekutu* agar mereka, bersama-sama, dapat mengenal dan berpartisipasi dalam tujuan Perjanjian Kekal Elohim. Sebagai bagian dari partisipasi mereka dalam Perjanjian ini, manusia dan penolongnya yang sepadan akan memultiplikasi identitas-identitas melalui prokreasi. Proses mencari penolong yang sepadan dengannya merupakan musim instruksi dari Tuhan, saat Adam menamai dan mengintegrasikan semua binatang dalam ciptaan. Kej 2:20.

*Partisipasi* Adam *dalam persembahan Kristus* diperlukan untuk multiplikasi roh dan hidup yang melampaui dirinya. Tuhan membuat Adam tertidur lelap, yang merupakan koneksi Adam dengan tiga jam kegelapan yang merupakan bagian dari persembahan Kristus di kayu salib. Kej 2:21. Mat 27:45. Melalui partisipasi ini, Adam dibentuk oleh Kristus sebagai bejana kekepalaan dan, pada saat yang sama, Kristus membentuk seorang penolong yang sepadan baginya. Kej 2:22.

*Pencarian, dan selanjutnya pembentukan, seorang penolong yang sepadan dengan laki-laki tersebut merupakan simbol musim pacaran yang saleh sebelum menikah*. Seperti yang kita baca dalam Amsal, 'Siapa <u>*mendapat*</u> (terj. Bhs. Ing. '*finds'* artinya 'menemukan') isteri, mendapat sesuatu yang baik, dan ia dikenan TUHAN.' Ams 18:22. Musim pacaran yang saleh adalah proses yang melaluinya seorang laki-laki dan seorang perempuan menemukan satu sama lain, dan kemudian dibentuk secara individual, oleh Kristus, sebagai bejana yang tepat untuk pernikahan. Musim pacaran yang saleh melibatkan lima fase pertumbuhan dan pemilihan relasional – persahabatan, percintaan, masa pacaran, ikatan, dan persiapan pernikahan.

| **Pembelajaran Lebih Lanjut** | **Amsal Harian** |
|---|---|
| **Amsal 31** | **Amsal 12** |

# Rabu 13 Agustus | Pembentukan perempuan

Tuhan Elohim mengambil tulang rusuk dari sisi Adam, lalu Dia *membentuk* perempuan itu. Kej 2:21. Kita memperhatikan perbedaan penting di sini antara Anak Elohim yang pertama-tama *menciptakan* laki-laki dan kemudian *membentuk* perempuan dari tulang rusuk laki-laki itu. Perempuan tidak diciptakan secara terpisah, atau independen, dari laki-laki! Sebaliknya, perempuan diambil dari laki-laki dan dibentuk 'dari laki-laki'. Kej 2:23. 1Kor 11:8. Anak Elohim membentuk roh, jiwa, dan tubuh perempuan, secara unik sebagai perempuan, dari hidup yang dimultiplikasi baginya dari tulang rusuk yang diambil dari sisi Adam.

Kesepadanan perempuan terhadap laki-laki akan terjadi dalam dua fase persembahan. Aspek pertama persembahan melibatkan Adam – saat dia menyerahkan hidupnya, dalam tidur nyenyak, agar Tuhan Elohim dapat menarik perempuan itu dari sisinya. Aspek kedua persembahan membutuhkan partisipasi dari perempuan. Dia perlu menyerahkan hidupnya untuk menyatakan suaminya. Sara adalah contoh yang baik tentang persembahan seorang perempuan yang melaluinya dia dijadikan sepadan dengan suaminya.

Setelah membentuk perempuan dari tulang rusuk Adam, Anak Elohim kemudian membawanya kepada laki-laki itu. Kej 2:22. Dalam hal ini, Kristus, secara kiasan, menuntun perempuan itu menyusuri lorong sepanjang jalan di pohon kehidupan, yang menuju kepada laki-laki itu. Di sini, Adam menerima, atau 'memiliki', perempuan itu 'dalam pengudusan dan penghormatan'. 1Tes 4:4. Artinya, sebagai laki-laki yang telah dijadikan bejana kekepalaan, Adam, dalam *kebebasan yang merupakan bagian dari iman, memilih* perempuan itu, memegang tangannya saat dia menerimanya dari Tuhan. Demikian pula, perempuan itu *memilih dalam kebebasan* untuk ditarik dari persekutuan satu Roh Yahweh untuk diberikan kepada Adam. Dengan demikian, ini bukanlah pernikahan yang diatur – melainkan, laki-laki dan perempuan itu bebas memilih satu sama lain.

| **Pembelajaran Lebih Lanjut** | **Amsal Harian** |
|---|---|
| **Kejadian 2** | **Amsal 13** |

# Kamis 14 Agustus | Dia akan disebut Perempuan

Setelah menerima perempuan itu dari Tuhan, Adam menyatakan, 'Inilah dia, tulang dari tulangku dan daging dari dagingku. Ia akan dinamai (disebut) Perempuan, sebab ia diambil dari Laki-laki.' Kej 2:23. Dengan pernyataan ini, Adam memberi kesaksian tentang pekerjaan yang telah dilakukan Kristus: pertama, menarik perempuan dari sisinya sebagai *identitas yang unik* dan baru; dan, kedua, membentuk perempuan sebagai *bejana kesepadanan,* untuk kemudian dinyatakan juga sebagai *bejana multiplikasi*. Untuk menekankan suatu poin kunci, kita melihat bahwa *Kristus*lah yang membentuk laki-laki sebagai bejana kekepalaan dan memberikannya kepada perempuan; dan demikian pula, *Kristus*lah yang membentuk perempuan sebagai bejana kesepadanan dan multiplikasi, memberikannya kepada laki-laki. Sangat bermanfaat untuk kita perhatikan bahwa mereka tidak membentuk diri mereka sendiri, atau membentuk satu sama lain, sebagai bejana yang sesuai untuk pernikahan. Sebaliknya, Kristuslah yang membentuk mereka masing-masing.

Pernyataan Adam, 'Inilah sekarang tulang dari tulangku dan daging dari dagingku; Ia akan disebut Perempuan, karena ia diambil dari Laki-laki', juga mencakup *definisi* dan *kesuburan* progresif dari perjanjian pernikahan mereka. Kej 2:23. Melalui perjanjian pernikahan, Adam dan perempuan dijadikan 'satu' oleh Tuhan. Kesatuan mereka, yang digambarkan oleh Adam sebagai 'tulang dari tulangku dan daging dari dagingku', merupakan penyatuan daging biologis mereka, serta penyatuan jiwa dan roh mereka. Adam juga memahami bahwa, pada waktunya, perempuan akan menjadi bejana yang melaluinya keluarga dan rumahnya akan dimultiplikasi.

Oleh karena itu, perempuan pertama-tama berasal dari suaminya sebagai *istri*, dan kemudian berasal dari suaminya sebagai *istri dan ibu*. Rasul Paulus lebih lanjut menjelaskan bahwa perempuan *berasal dari laki-laki,* disatukan *dengannya* dalam pernikahan, dan kemudian *berasal dari laki-laki* untuk menjadi seorang ibu. Hal penting untuk diperhatikan, keluarga dan rumah tangga laki-laki hanya akan bermultiplikasi *melalui perempuan* – karena perempuan akan menjadi komunitas firman dalam rumah laki-laki. 1Kor 11:8-11.

| **Pembelajaran Lebih Lanjut** | **Amsal Harian** |
|---|---|
| **1 Korintus 11** | **Amsal 14** |

# Jumat 15 Agustus | Laki-laki dan Perempuan

Setelah menerima perempuan itu dari Kristus, Adam menyatakan bahwa dia akan disebut 'Perempuan' (Bhs. Ibr. *Ishshah*) dan bahwa dia akan disebut 'Laki-laki' (Bhs. Ibr. *Ish*). Kej 2:23. Sebelumnya, dia hanya disebut sebagai Adam (yang berarti 'dari debu tanah'). Kej 3:19. Nama Laki-laki dan Perempuan mendefinisikan suatu paket pekerjaan bagi mereka, sebagai suami dan istri, sehubungan dengan perjanjian pernikahan mereka.

Laki-laki didefinisikan kembali sehubungan dengan istrinya dan perempuan didefinisikan kembali sehubungan dengan suaminya. Namanya sebagai Laki-laki menggambarkan paket pekerjaannya sebagai kepala, saudara laki-laki, pendamping, sahabat, dan suami bagi perempuan itu. Namanya sebagai Perempuan menggambarkan paket pekerjaannya sebagai penolong, saudara perempuan, pendamping, sahabat, dan istri bagi laki-laki itu. Kej 2:18. Kej 12:13. Mal 2:14. Kid 5:16. Kej 2:24. Kemudian, perempuan akan menerima ekspresi lebih lanjut dari namanya – ketika dia dinamai 'Hawa'. Namanya, Hawa, menggambarkan pekerjaannya sebagai 'ibu dari semua yang hidup'. Kej 3:20.

Laki-laki dan perempuan, setelah memilih satu sama lain dalam kebebasan dan mengekspresikan iman untuk menikah, Tuhan Elohim kemudian satukan sebagai suami dan istri dalam pernikahan melalui *perjanjian*. Mal 2:14. Perjanjian pernikahan dirangkumkan secara ringkas dalam kitab Kejadian dalam pernyataan: 'Sebab itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan isterinya, sehingga keduanya menjadi satu daging.' Kej 2:24.

Penting untuk menyadari bahwa *perjanjian pernikahan* diciptakan oleh Tuhan Elohim sejak awal penciptaan sehubungan dengan partisipasi umat manusia dalam Perjanjian Kekal. Mrk 10:6-9. Perjanjian pernikahan berasal dari Dia – bukan berasal dari umat manusia. Nabi Maleakhi menggambarkan perjanjian pernikahan sebagai 'tempat kudus (terj. Bhs. Ing. '*holy institution'* artinya 'institusi/lembaga kudus') yang dikasihi TUHAN'. Mal 2:11.

| **Pembelajaran Lebih Lanjut** | **Amsal Harian** |
|---|---|
| **1 Timotius 2** | **Amsal 15** |

# Senin 18 Agustus | Persekutuan kekepalaan

Adam dan istrinya telah dijadikan satu oleh Tuhan, melalui perjanjian pernikahan. Mereka akan terus dalam *kesatuan* ini dengan syarat mereka tetap bersatu dalam persekutuan kekepalaan di pohon kehidupan. Dari persekutuan mereka dengan Yahweh *Elohim* setiap malam, mereka dapat berlanjut bersama-sama dalam persekutuan *satu Roh*, untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang telah Kristus berikan kepada mereka. Pekerjaan Adam adalah mengusahakan dan memelihara taman Eden. Kej 2:15. Perempuan adalah penolong yang sepadan dengan laki-laki dalam pekerjaannya.

Sebagai bejana kekepalaan, Adam akan menerima dari Kristus aturan kekepalaan kehidupan yang berasal dari Bapa. Mal 2:10. Sebagaimana rasul Paulus nyatakan, 'Tetapi aku mau, supaya kamu mengetahui hal ini, yaitu Kepala dari tiap-tiap laki-laki ialah Kristus, kepala dari perempuan ialah laki-laki [suaminya] dan Kepala dari Kristus ialah Elohim [Bapa].' 1Kor 11:3. Kristus adalah Kepala dari Adam, dan Adam adalah kepala dari istrinya. Adam akan menerima dari Kristus agenda untuk pernikahan dan rumah tangga mereka, serta kapasitas untuk memberikan persembahan sesuai dengan pengudusannya. Adam menerima agenda dan kapasitas ini saat dia dan istrinya bersekutu dengan Tuhan di pohon kehidupan setiap malam. Kej 3:8.

Saat mereka bertemu Kristus bersama di pohon kehidupan, perempuan itu, secara individu, juga akan menerima dari Kristus sebuah refleksi mengenai pengudusannya, dan pengertian tentang natur pekerjaannya sebagai istri dan penolong Adam. Melalui penundukannya kepada ketuhanan Kristus, dia akan menerima kapasitas untuk tunduk kepada suaminya seperti kepada Kristus. Dia akan menghormati suaminya dan berjalan dalam persekutuan dengannya saat mereka berpartisipasi setiap hari dalam kehendak Elohim bagi pernikahan mereka.

| **Pembelajaran Lebih Lanjut** | **Amsal Harian** |
|---|---|
| **Efesus 1** | **Amsal 18** |

# Selasa 19 Agustus | Pikiran Kristus

Adam dan perempuan itu mampu memiliki *satu pikiran* bersama, meskipun jiwa dan cara berpikir mereka secara individu, adalah secara unik maskulin dan feminin. 'Satu pikiran' mengacu secara khusus kepada pikiran Kristus, yang Dia tunjukkan dengan mengosongkan diri-Nya untuk menyatakan Bapa. Flp 2:5. Dengan memiliki satu pikiran ini di dalam mereka, yang juga terdapat di dalam Kristus Yesus, Adam dan perempuan itu dapat berpartisipasi dalam *persembahan* yang melaluinya mereka dapat menyatakan Tuhan dan satu sama lain.

Setelah secara individu menerima iluminasi mengenai pengudusan mereka, Adam dan istrinya dapat bersekutu bersama dalam aturan kekepalaan dan menyerahkan hidup mereka untuk menyatakan satu sama lain. Ketika mereka berjalan bersama dalam satu Roh, perempuan akan menjadi kemuliaan dari laki-laki – dan kita perhatikan bahwa laki-laki tidak memiliki kemuliaan terlepas dari perempuan itu. 1Kor 11:7. Kita dapat mengatakan bahwa sebelum perempuan dimampukan untuk melahirkan anak-anak sebagai seorang ibu, dia akan tersembunyi, atau tidak dapat dibedakan, dalam hubungannya dengan laki-laki saat dia menyatakan laki-laki itu dan pekerjaannya. Artinya, dia harus menyatakan kemuliaan suaminya melalui persembahan, menyerahkan hidupnya untuk menyatakan suaminya.

Apa yang Adam terima dari Kristus kemudian dilayani, melalui persembahan, kepada istrinya. Rasul Petrus menjelaskan bahwa ketika suami dan istri disatukan dengan persekutuan kekepalaan dengan cara ini, mereka akan menjadi pewaris bersama kasih karunia kehidupan dan doa mereka tidak akan terhalang. 1Ptr 3:7. Artinya, ketika Adam dan istrinya disatukan dengan percakapan doa bersama Yahweh *Elohim* di pohon kehidupan, mereka dapat berpartisipasi dalam kehendak Elohim yang dikerjakan dalam kehidupan mereka dan dalam keluarga mereka. Ketika perempuan menghormati Tuhan dan suaminya, hidup Elohim akan dilayani melalui dirinya kepada keluarga mereka, dan kemudian dari rumah tangga mereka kepada rumah tangga lainnya. Inilah pola hidup bagi setiap suami dan istri yang disatukan dalam satu Roh.

| **Pembelajaran Lebih Lanjut** | **Amsal Harian** |
|---|---|
| **Kolose 3** | **Amsal 19** |

# Rabu 20 Agustus | Berbuah-buah dan bermultiplikasi

Setelah perempuan dibentuk dari sisi Adam, dan mereka disatukan oleh perjanjian pernikahan, Elohim memberkati mereka dan berkata, 'Beranakcuculah dan bertambah banyak (terj. Bhs. Ing. '*Be fruitful and multiply*' artinya 'Berbuah-buahlah dan bermultiplikasi'); penuhilah bumi.' Kej 1:28. Dalam hal ini, Elohim memberi mereka mandat dan berkat *prokreasi*. Ini merupakan partisipasi bersama (atau menciptakan bersama) dengan Elohim Bapa, yang melaluinya mereka dapat menghasilkan *benih/keturunan ilahi bagi Bapa.* Mal 2:15.

Melahirkan anak-anak, bagi Adam dan istrinya, adalah menurut waktu yang telah ditentukan sebelumnya oleh Bapa. Kita perhatikan bahwa ada rentang waktu sekitar 4.000 tahun sejak Adam dan perempuan itu menikah hingga mereka dimampukan untuk melahirkan anak-anak melalui prokreasi. Kejatuhan umat manusia terjadi *tepat sebelum* waktu yang telah ditentukan Tuhan bagi pasangan tersebut untuk melahirkan anak-anak. Oleh karena itu, kita membaca dalam kitab Kejadian bahwa, setelah kejatuhan mereka, Adam menyebut nama istrinya 'Hawa', yang menunjukkan bahwa pekerjaan istrinya adalah menjadi 'ibu dari semua yang hidup'. Kej 3:20.

Adam dan Hawa perlu menerima penyediaan dari Tuhan untuk multiplikasi pernikahan mereka menjadi sebuah keluarga dan rumah tangga. *Penyediaan* Tuhan bagi rumah tangga mereka ditunjukkan dalam Hari Raya Paskah sebagai 'seekor anak domba untuk tiap-tiap rumah tangga'. Kel 12:3. Kita melihat bahwa segera setelah Kejatuhan, Tuhan membuat persembahan korban binatang dan memberikan jubah dari kulit binatang itu kepada Adam dan istrinya. Kej 3:21. Korban binatang yang dilakukan oleh Tuhan ini, bagi Adam dan istrinya, merupakan partisipasi mereka dalam Hari Raya Paskah. Penting bagi kita untuk mengenali bahwa waktu pengorbanan ini sesuai dengan tujuan dan garis waktu *yang telah ditentukan sebelumnya* dari Elohim Bapa. Itu *bukanlah* reaksi Elohim terhadap kejatuhan umat manusia. Akan tetapi, persembahan Kristus di kayu salib, yang digambarkan oleh korban binatang ini, sepenuhnya sanggup melayani penebusan bagi Adam dan Hawa.

| **Pembelajaran Lebih Lanjut** | **Amsal Harian** |
|---|---|
| **Maleakhi 2** | **Amsal 20** |

# Kamis 21 Agustus | Mujizat prokreasi

Setelah mereka menerima penyediaan Tuhan untuk multiplikasi, Adam dan Hawa dapat bersekutu bersama sehubungan dengan berkat yang diberikan kepada mereka oleh Elohim. Pengenalan mereka akan satu sama lain merupakan partisipasi mereka dalam Perjanjian Kekal, yang melaluinya identitas-identitas dimultiplikasi, dengan janji setiap identitas akan menjadi anak Elohim dan anak manusia yang dimuliakan.

Sungguh menakjubkan untuk memperhatikan bahwa, melalui tindakan jasmani dan biologis akan prokreasi, sebuah *identitas kekal* dilahirkan! Dan meskipun identitas ini *tidak ada* sebelum konsepsi di dalam rahim, dia sebagai laki-laki (atau perempuan) *telah dikenal sebelumnya dan dinamai* oleh Elohim dalam persekutuan Yahweh sejak *sebelum* dunia dijadikan.

Raja Daud memahami mujizat konsepsinya sebagai identitas kekal dan realitas bahwa dia telah dinamai dan dikenal sebelumnya oleh Elohim sebelum konsepsinya, dengan bersaksi, 'Sebab Engkaulah yang membentuk buah pinggangku (terj. Bhs. Ing. '*my inward parts [spirit and soul]*' artinya 'bagian-bagian batiniahku [roh dan jiwa]'), menenun [tubuh jasmani] aku *dalam kandungan ibuku* … mata-Mu melihat selagi aku bakal anak (terj. Bhs. Ing. '*my substance, being yet unformed [lit. embryo within the womb]'* artinya 'substansiku, yang belum terbentuk [secara harfiah: embrio di dalam rahim]'), dan dalam kitab-Mu semuanya tertulis [sebelum] hari-hari yang akan dibentuk, sebelum ada satupun dari padanya.' Mzm 139:13,16.

Buah persembahan antara suami dan istri, yang dimotivasi oleh kasih Elohim, adalah konsepsi sebuah identitas kekal. Roh dan jiwa seorang anak *terbentuk* karena persembahan laki-laki dan *dipelihara* melalui persembahan ibunya. Khususnya, *ibu menamai roh (identitas) anak tersebut* berdasarkan persekutuannya dengan (atau tidak adanya) suaminya dalam aturan kekepalaan.

Akan tetapi, perlu dicatat bahwa, mengenai pernikahan pertama ini, *sebelum* Adam dan perempuan dapat melahirkan benih/keturunan ilahi menurut waktu yang telah ditentukan Elohim, *Iblis memperoleh akses* ke dalam hubungan pernikahan mereka.

| **Pembelajaran Lebih Lanjut** | **Amsal Harian** |
|---|---|
| **Mazmur 139** | **Amsal 21** |

# Jumat 22 Agustus | Kejatuhan dari persekutuan kekepalaan

*Pohon kehidupan* di taman Eden merupakan simbol dari *persekutuan kekepalaan*, yang di dalamnya Adam dan perempuan itu bertemu dan mengenal Tuhan dan satu sama lain. Hidup dan ekspresi Adam dan perempuan itu bergantung pada koneksi terus-menerus mereka dengan persekutuan ini. Untuk menjadi penolong yang sepadan dalam pekerjaan Adam, perempuan perlu memilih, oleh iman, untuk berpartisipasi dalam persekutuan kekepalaan di pohon kehidupan menurut pengudusannya sebagai yang berasal dari suaminya, dalam satu Roh dengan dia.

Akan tetapi, kita tahu bahwa perempuan *tidak* secara pribadi memilih persekutuan kekepalaan dengan suaminya. Kurangnya kejelasan inilah yang kemudian dieksploitasi oleh Iblis. Kej 3:1. Khususnya, Adam secara pribadi juga belum memilih persekutuan kekepalaan, karena dia memilih untuk menerima firman yang lain, *yang bukan berasal dari Kristus dalam persekutuan kekepalaan.* Sebaliknya, dia menerima firman alternatif dari Iblis melalui istrinya. Kej 3:6.

Penting untuk mengenali bahwa Iblis memperoleh keuntungan karena Adam dan perempuan itu tidak secara cukup memilih persekutuan kekepalaan di *pohon kehidupan*. Adam dan perempuan itu jatuh dari persekutuan dengan Yahweh *Elohim* karena mereka memilih kebapaan Iblis. Sebagai akibat dari Kejatuhan, semua identitas yang telah dinamai 'sebelum' oleh Elohim Bapa, dan diserahkan kepada Adam oleh Elohim Anak, kini *terhilang* bagi Elohim – mereka telah diserahkan kepada kebapaan Iblis.

Permusuhan yang dihasilkan dalam pernikahan mereka digambarkan oleh Tuhan Elohim ketika Dia mengatakan kepada perempuan, 'Engkau akan berahi kepada (terj. Bhs. Ing. '*Your desire shall be for'* artinya 'Keinginanmu adalah untuk') suamimu dan ia akan berkuasa atasmu.' Kej 3:16. Perempuan akan dikendalikan oleh keinginan romantis untuk suaminya jadi apa, bagi dia, apa yang dia perlukan untuk suaminya jadi demi persetujuan dan rasa amannya.

| **Pembelajaran Lebih Lanjut** | **Amsal Harian** |
|---|---|
| **Wahyu 2** | **Amsal 22** |

# Senin 25 Agustus | Perlunya reformasi pernikahan

*Dinamika pernikahan kejatuhan bagi seorang perempuan* melibatkan pengembangan cita-cita romantis bagi keluarganya menurut perspektif kedagingannya sendiri. Dia kemudian memaksakan *keinginan* ini kepada suaminya seolah-olah itu adalah 'hal terbaik' bagi keluarganya. Dia kemudian berusaha untuk mengontrol lingkungannya untuk memperoleh hasil yang 'baik' ini.

*Dinamika pernikahan kejatuhan bagi seorang laki-laki* didorong oleh keinginannya untuk mendapatkan pembuktian identitas dari istrinya, yang dia coba puaskan melalui pelaksanaan *kekuasaan* atas hidupnya sendiri dan atas orang lain di sekitarnya. Budaya pernikahan kejatuhan bagi seorang laki-laki, ketika dia memalingkan wajahnya dari kekepalaan Kristus, adalah untuk menegakkan budaya romantis yang dipromosikan istrinya; atau, sebaliknya, untuk bereaksi terhadap kewajiban-kewajiban yang dibebankan istrinya kepadanya.

Jelaslah, dinamika kejatuhan yang sama ini merupakan cara hubungan otomatis antara *setiap suami dan istri*, kecuali mereka *secara progresif dipulihkan* kepada persekutuan persembahan yang ada di dalam Yahweh *Elohim.*

Setelah mereka meninggalkan taman Eden, Adam 'bersetubuh (terj. Bhs. Ing. '*knew*' artinya 'mengenali')' Hawa, istrinya, dan dia mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki. Kej 4:1. Hawa memelihara identitas anak sulungnya di dalam rahimnya sesuai dengan perspektifnya yang keliru tentang apa yang telah dinubuatkan Elohim kepada ular. Kej 3:14-15. Dia memandang Kain sebagai anak laki-laki yang akan mengalahkan ular dan akan berkuasa atas kutuk yang Elohim berikan kepada mereka untuk kelepasan mereka. Kej 3:17-19. Kej 4:1. Sebagian besar, pemeliharaan Kain ini terjadi secara independen dari persekutuan dengan suaminya. Sesudah itu Kain memilih untuk membunuh saudaranya dan kemudian meninggalkan persekutuan di gerbang taman Eden di mana keluarga itu menerima firman Tuhan.

Agar Adam dan Hawa dapat melahirkan keturunan anak-anak Elohim yang akan memanggil nama Tuhan, mereka *pertama-tama membutuhkan reformasi dalam hubungan pernikahan mereka*. Kej 4:26. Kita perhatikan bahwa Hawa akhirnya *memang* memperoleh iman dan memilih persekutuan satu Roh dengan suaminya. Buah dari pemulihan hubungan ini adalah kelahiran Set. Kej 4:25.

| **Pembelajaran Lebih Lanjut** | **Amsal Harian** |
|---|---|
| **Kejadian 3** | **Amsal 25** |

# Selasa 26 Agustus | Pernikahan Abraham dan Sara

Pernikahan Abraham dan Sara merupakan contoh yang sangat bermanfaat bagi kita, dan kita akan mengambil beberapa pelajaran dari mereka sehubungan dengan peneguhan perjanjian pernikahan yang saleh dan melahirkan benih/keturunan ilahi. Poin kuncinya adalah *reformasi dalam pernikahan mereka* memampukan mereka untuk melahirkan benih/keturunan ilahi. Akan tetapi, yang perlu diperhatikan, 'buah' dari perjanjian pernikahan mereka *sebelum* reformasi ini adalah Ismael – seorang anak yang dilahirkan *menurut daging*. Gal 4:23. Baru setelah Abraham dan Sara bersatu dengan proses reformasi pernikahan, yang diprakarsai oleh Elohim, maka mereka dapat melahirkan Ishak, yang lahir *menurut Roh*. Gal 4:29.

Hal yang penting, kita melihat bahwa semua identitas yang telah 'terhilang di dalam Adam' kini *dipulihkan di dalam Abraham*, melalui iman! Seperti yang Tuhan katakan kepada Abram, 'Olehmu semua kaum (terj. Bhs. Ing. '*In you all the families'* artinya 'Di dalam engkau semua keluarga') di muka bumi [yang melaluinya identitas-identitas ini dilahirkan] akan mendapat berkat.' Kej 12:3. Setiap orang perlu terlebih dahulu menjadi anak Abraham melalui iman agar dapat mewarisi Roh yang dijanjikan, dan kemudian dilahirkan kembali sebagai anak Elohim. Rm 4:16. Melalui iman Abraham dan iman Sara, kita melihat suatu kumpulan banyak anak manusia yang tak terhitung, yang disamakan dengan 'debu tanah', yang dapat dilahirkan dari Elohim. Kej 13:16.

Kitab Suci mengajarkan kita bahwa Sara menaati suaminya, 'memanggilnya tuan'. Sebagaimana rasul Petrus nyatakan, 'Sebab demikianlah caranya perempuan-perempuan kudus [dikuduskan] dahulu berdandan, yaitu perempuan-perempuan yang menaruh pengharapannya kepada Elohim; mereka tunduk kepada suaminya, sama seperti *Sara taat kepada Abraham dan menamai dia tuannya* (terj. Bhs. Ing. '*calling him lord*' artinya 'memanggilnya tuan'). Dan kamu adalah anak-anaknya, jika kamu berbuat baik [pekerjaan hidup sebagai anak] dan tidak takut akan ancaman.' 1Ptr 3:5-6. Ketaatan Sara kepada Abraham menandai hubungannya, melalui iman, dengan aturan kekepalaan. Dia diteguhkan oleh iman yang dia terima dari firman yang dinyatakan kepada Abraham; itu telah menjadi iman*nya*. Kej 12:2-3.

| **Pembelajaran Lebih Lanjut** | **Amsal Harian** |
|---|---|
| **1 Petrus 3** | **Amsal 26** |

# Rabu 27 Agustus | Iman Sara

Ketika mereka pergi ke Mesir, yang merupakan tipe/gambaran dunia, Abram berkata kepada Sarai, '*Katakanlah*, bahwa *engkau adikku*, supaya aku diperlakukan mereka dengan baik karena engkau, dan aku dibiarkan hidup oleh sebab engkau.' Kej 12:13. Abram memanggil istrinya untuk berdiri bersamanya dalam iman untuk janji Elohim mengenai rumah tangga mereka, dan untuk bersatu dengannya dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus sebagai konteks kelepasan mereka. Sarai tidak *menuntut* perasaan romantis Abram untuk melindunginya, mengharapkan Abram untuk melepaskannya dari kesulitannya. Dia juga tidak menggunakan kecantikannya untuk *mengontrol* situasi tersebut dan mendatangkan kelepasan melalui upayanya sendiri. Kej 12:11. Sebagai seorang nabi, Abram telah melihat sebelumnya bahwa jika dia melakukan salah satu tindakan ini, yang dimotivasi oleh takut akan maut, nyawanya akan hilang, dan rumah tangga mereka akan hancur. Kej 20:7.

Ketaatan Sarai kepada suaminya, dalam penundukan kepada ketuhanan Kristus, merupakan perlindungannya saat dia dibawa ke balai perempuan Firaun. Perilakunya yang suci, 'tanpa perkataan', menyatakan bahwa takut akan maut telah digantikan dengan takut akan Tuhan. 1Ptr 3:1-2. Seorang perempuan percaya yang tunduk kepada suaminya dalam takut akan Tuhan, dan yang meninggalkan percakapan dan perilaku yang dimotivasi oleh keinginan kejatuhan, sama 'dahsyat seperti bala tentara dengan panji-panjinya'! 1Ptr 3:1. Kid 6:10. Melalui persembahan, Sarai menjadi penolong yang sepadan bagi suaminya dan, sebagai hasilnya, dia memelihara hidup suaminya dan mampu membangun rumahnya, bukannya meruntuhkannya. Ams 14:1.

Awal reformasi pernikahan mereka adalah peneguhan pengudusan relasional mereka sebagai '*saudara laki-laki dan saudara perempuan*'. Yesus menjelaskan bahwa saudara laki-laki dan saudara perempuan-Nya adalah semua orang yang taat kepada kehendak Elohim Bapa. Mrk 3:35. 1Tes 4:3. Rm 6:22. *Ketaatan relasional kepada kehendak Elohim* meneguhkan pasangan suami istri di atas Kristus, sang Batu Karang; dan dengan demikian mereka adalah *saudara-saudara* Kristus. Yes 51:1. 1Ptr 2:4,7-8. Atas *dasar* inilah mereka berelasi sebagai suami istri. 1Kor 9:5.

| **Pembelajaran Lebih Lanjut** | **Amsal Harian** |
|---|---|
| **Kejadian 12** | **Amsal 27** |

# Kamis 28 Agustus | Kapasitas *El Shaddai*

Abram dan Sarai telah menerima iman dari Kristus bahwa mereka akan menerima seorang anak dari Tuhan. Kej 15:4. Akan tetapi, setelah bertahun-tahun, mereka tetap tidak memiliki anak. Didorong oleh keinginan daging kejatuhan, Sarai berusaha untuk membuktikan identitasnya sebagai seorang ibu dengan mendapatkan seorang anak *untuk dirinya sendiri* dari tubuh Abram melalui seorang ibu pengganti. Kej 16:2. Abram mendengarkan suara istrinya dan mendapatkan seorang anak melalui Hagar, hamba Sarai yang berasal dari Mesir. Kej 16:3-4. Hagar dan anaknya, Ismael, menggambarkan pengaruh kedagingan dalam rumah tangga iman. Ismael lahir 'menurut daging, *menganiaya* yang diperanakkan menurut Roh'. Gal 4:29.

Jelas, realisasi janji benih/keturunan ilahi *membutuhkan aspek reformasi lebih lanjut* dalam pernikahan Abram dan Sarai. Ini terjadi ketika Yahweh menampakkan diri kepada Abram dan berkata, 'Akulah Elohim Yang Mahakuasa [*El Shaddai*], hiduplah di hadapan-Ku dengan tidak bercela.' Kej 17:1. Melalui perjumpaan ini, Tuhan memberi Abram dan Sarai nama-nama baru. Nama-nama baru *Abraham* dan *Sara* ini merupakan hasil dari mereka berdua menerima bagian yang *sama* dari *nama Yahweh* melalui inisiatif-Nya terhadap mereka sebagai *El Shaddai*. Hal penting untuk diperhatikan, nama *El Shaddai*, atau Elohim Yang Mahakuasa, berarti 'Tuhan, Elohim Perjanjian, yang memiliki *kuasa* untuk mewujudkan janji-janji-Nya'.

Bagian nama Yahweh yang diberikan kepada Abraham dan Sara menganugerahkan mereka kuasa untuk menjadi satu dan memampukan mereka untuk bersekutu bersama dalam satu Roh. Mereka disatukan oleh Kristus dalam *persekutuan kekepalaan*, yang memampukan mereka untuk berpartisipasi dalam tujuan perjanjian Elohim untuk membawa banyak anak kepada kemuliaan. *Setelah dijadikan satu* oleh Tuhan, Abraham dan Sara kemudian berlanjut untuk menjadi dua saat mereka menyatakan, dengan mempersembahkan menurut pengudusan mereka, *keragaman* yang muncul dari kesatuan mereka. Persekutuan persembahan yang ada di dalam Yahweh *Elohim* menjadi realitas dalam hubungan pernikahan mereka melalui kapasitas untuk mempersembahkan yang diberikan kepada mereka oleh *El Shaddai*. Yeh 1:4. Inilah bagaimana pasangan suami istri yang saleh berpartisipasi dalam *aturan kekepalaan*, yang merupakan bagian dari *persekutuan persembahan Yahweh*.

| **Pembelajaran Lebih Lanjut** | **Amsal Harian** |
|---|---|
| **Kejadian 17** | **Amsal 28** |

# Jumat 29 Agustus | Iman untuk keibuan

Sara berhenti dari pencariannya akan pembuktian identitas melalui melahirkan anak-anak saat dia diteguhkan dalam *persekutuan* dengan Abraham di pohon kehidupan. Dalam konteks perjamuan *agape* dengan Bapa, Anak, dan Roh Kudus, Abraham dan Sara bertemu dengan Tuhan, dan dia secara pribadi menerima dari-Nya firman tentang keibuannya. Kej 18:10. Dia menerima iman untuk partisipasinya yang unik dalam fase selanjutnya dari kehendak Elohim bagi rumah tangga Abraham. Inisiatif Tuhan terhadapnya mencakup waktu yang ditetapkan di mana Dia akan memampukannya untuk mengandung seorang anak. Kej 18:14.

Sebelum waktunya untuk Sara melahirkan seorang anak laki-laki dari tubuhnya sendiri, dia dibawa ke balai perempuan Abimelekh. Abimelekh adalah tipe/gambaran dunia di dalam gereja. Abimelekh mencari keuntungan pribadi dan pemenuhan melalui hubungan dengan perempuan ini, yang merupakan pewaris kasih karunia kehidupan. *Iman* Sara adalah perlindungannya, dan *penghakiman Elohim* adalah pembelaannya. Khususnya, kita memperhatikan bahwa Sara *tidak* menggunakan firman Tuhan tentang keibuannya yang akan segera terjadi untuk membenarkan suatu tindakan dalam upaya mempertahankan hidupnya dan hidup dari anak yang dijanjikan. Seandainya dia melakukan ini, itu akan menjadi upaya kedagingan yang dimotivasi oleh takut, meskipun hal itu diinformasikan oleh firman kebenaran masa kini.

Sebaliknya, *iman* Sara ditunjukkan oleh *perilakunya yang suci* di tengah-tengah keadaan-keadaan yang penuh tantangan ini. Dia berpaling dari kecenderungan alamiahnya untuk mengontrol melalui rayuan dan manipulasi, dan sebaliknya, menaruh kepercayaan kepada Elohim, menilai-Nya setia. Sekali lagi, Abraham hidup karena *ketaatan iman* Sara, yang dia praktikkan dalam takut akan Tuhan. Selain itu, melalui iman, dia menguduskan, melindungi, dan melepaskan rumah tangganya dari kehancuran dunia. Dan, yang penting, dia menjadi bejana multiplikasi, melahirkan ‘anak perjanjian’. Kej 21:2. Semua perempuan percaya perlu menangkap iman yang sama yang dimiliki Sara, menandai mereka sebagai ‘anak-anak perempuan Sara’. 1Ptr 3:6.

| **Pembelajaran Lebih Lanjut** | **Amsal Harian** |
|---|---|
| **Kejadian 18** | **Amsal 29** |